

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian dengan demikian diharapkan bisa memberi gambaran tentang objek yang diteliti.

1. Sejarah singkat Berdirinya SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu

SDIT Dhia El Widad merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat SD yang berciri khas agama islam yang melaksanakan program pendidikan selama enam tahun yang beralamat di Sebamban 1 blok A Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban, terletak di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. SDIT Dhia El Widad yang didirikan oleh dr. Hj. Hamni Azmi pada tahun 2015. SDIT Dhia El Widad ini resmi berdiri pada tanggal 27 Januari 2015 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: 186.46/65/DISDIK/2015.

SDIT Dhia El Widad ini berada di dalam komplek Perguruan yang letaknya dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Banyak anak-anak penduduk setempat yang sekolah di perguruan tersebut, mulai dari TK Dhia El Widad, SDIT Dhia El Widad dan bahkan sekarang sedang masa pembangunan SMPIT Dhia El Widad yang diperkirakan bisa digunakan akhir tahun 2021. Keadaan bangunan SDIT Dhia El Widad sudah tertata sangat rapi dengan bangunan yang kokoh. SDIT Dhia El Widad ini kokoh dengan bangunan semen serta keramik-keramik dan fasilitas

yang memadai. Karena bangunan sekolah yang sudah tertata rapi dan sangat kokoh, maka tidak ada halangan dalam proses pembelajaran. SDIT Dhia El Widad ini juga memiliki ruang-ruang lainnya, seperti kamar kecil (WC) yang dibedakan antara guru dan siswa, ruang UKS, ruang Perpustakaan.

Sejak berdirinya SDIT Dhia El Widad ini sudah mengalami 2 kali pergantian Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah yang sekarang adalah Ustad Eko Supiyan, M.Pd.I. yang sebelumnya adalah wakil kepala sekolah yang terdahulu yakni dr. Hj. Hamni Azmi sekaligus pendiri yayasan SDIT Dhia El Widad. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Dhia El Widad, beliau menceritakan kronologi terbentuknya sekolah tersebut yakni karena melihat keadaan masyarakat sekitar yang kurang baik dalam bidang akhlak dan problematika yang dihadapi masyarakat saat itu, dr. Hj. Hamni Azmi berkeinginan untuk merubah dan memperbaiki perilaku tersebut dengan mendirikan Sekolah Dasar yang memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran utamanya adalah akhlak dan karakter. SDIT Dhia El Widad diharapkan dapat menjadi wadah pengayaan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, para pendidik, orangtua siswa dan lingkungan.

2. Visi

Visi SDIT Dhia El Widad ialah mewujudkan generasi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri.

3. Misi

Misi SDIT Dhia El Widad terdiri dari:

- a. Mendidik anak untuk memiliki aqidah yang lurus, rajin beribadah dan berakhlak mulia.
- b. Menumbuhkan budaya islami di lingkungan sekolah.
- c. Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
- d. Menumbuhkan kegemaran membaca dan menghafal alquran.
- e. Menumbuhkan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah.

4. Tujuan

Berdasarkan tujuan pendidikan, visi, misi dan evaluasi diri sekolah (EDS) tujuan sekolah SDIT Dhia El Widad diharapkan siswa dapat memiliki:

- a. Aqidah yang lurus dan beribadah yang benar
- b. Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia
- c. Kepribadian yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- d. Kemampuan membaca, menghafal dan memahami al quran dengan baik
- e. Wawasan keagamaan, akademik optimal, sehat dan bugar, *life skill*, berjiwa *interpreneursip* serta berpotensi mengembangkan dirinya
- f. Wawasan kebangsaan dan rasa nasionalisme yang tinggi.

5. Identitas Madrasah

Berikut gambaran profil sekolah SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu:

a.	Nama Satuan	:	SDIT DHIA EL WIDAD
b.	NPSN	:	69892558
c.	Bentuk Pendidikan	:	SD
d.	Status Sekolah	:	Swasta
e.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
f.	SK Izin Operasional	:	188.46/64/DISDIK/2015
g.	Tanggal SK	:	27 Januari 2015 Jalan Sebamban I Blok A Desa Sari
h.	Alamat	:	Mulya
i.	Desa/Kelurahan	:	Sari Mulya
j.	Kecamatan	:	Sungai Loban
k.	Kabupaten/Kota	:	Kabupaten Tanah Bumbu
l.	Propinsi	:	Kalimantan Selatan
m.	RT/RW	:	2/1
n.	Nama Dusun	:	1
o.	Kode Pos	:	72274
p.	Lintang/Bujur	:	-3.5918366/115.6203864
q.	Layanan Keb. Khusus	:	Tidak ada
r.	SK Pendirian	:	-
s.	Tanggal SK	:	-
t.	Rekening BOS	:	0280319516197
u.	Nama Bank	:	Bank Kalsel
v.	Nama KCP/Unit	:	Pagatan
w.	Atas Nama	:	SDIT DHIA EL WIDAD
x.	MBS	:	Ya
y.	Tanah Milik	:	2500m ²
z.	Tanah Bukan Milik	:	10m ²
aa.	Nomor Telepon	:	081392006900
bb.	Nomor Fax	:	-
cc.	Email	:	sdit_dhiaelwidad@yahoo.co.id
dd.	Website	:	http://69892558.siap.com

6. Nama-Nama Kepala SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu Yang Pernah Menjabat

Kepala Sekolah yang menjabat di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu pertama yaitu dr. Hj. Hamni Azmi namun hanya sementara dan langsung digantikan oleh Ustad Eko Supiyan, M.Pd.I. dan beliau masih menjabat sampai sekarang ini.

7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Dhia El Widad

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu pada tahun 2019/2020 dalam tabel berikut:

Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu Tahun 2019/2020.

No	Jenis Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Milik	Kondisi
1	Ruang Guru	6.0	7.0	Milik	Baik
2	Ruang Kelas 1 A	7.0	8.0	Milik	Baik
3	Ruang Kelas 1B	7.0	8.0	Milik	Baik
4	Ruang Kelas 2	7.0	8.0	Milik	Baik
5	Ruang Kelas 3	7.0	8.0	Milik	Baik
6	Ruang Kelas 4	7.0	8.0	Milik	Baik
7	Ruang Kelas 5	7.0	8.0	Milik	Baik
8	Ruang Kelas 6	7.0	8.0	Milik	Baik
9	Ruang Perpustakaan	6.0	7.0	Milik	Baik
10	Ruang UKS	6.0	3.0	Milik	Baik
11	WC Guru	2.5	1.5	Milik	Baik
12	WC Siswa	2.5	1.5	Milik	Baik

8. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Pada saat ini, data tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa SDIT Dhia El Widad sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel VI Jumlah Guru SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu Tahun 2019/2020.

No	Jenis ketenagaan	Lk	Pr	Jumlah
1.	Guru Tetap	5	8	13
2.	Guru Tidak Tetap	2	-	2
3.	Tata Usaha	1	-	1
4.	Penjaga Madrasah	-	-	-

Tabel VII Jumlah Siswa SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu Tahun 2019/2020.

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas 1 A	24
2	Kelas 1 B	15
3	Kelas 2 A	19
4	Kelas 2 B	22
5	Kelas 3	29
6	Kelas 4	26
7	Kelas 5	23
8	Kelas 6	9
Jumlah Keseluruhan		172

Tabel VIII Nama Guru, TU dan PTT SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu Tahun 2019/2020.

No	Nama/NIP	Pangkat/ Jabatan	Status	TTL
1	Eko Supiyan	Kepala sekolah	GTY/PTY	Sebamban 12-02-1986
2	Asep Supriyono	Guru Kelas	GTY/PTY	Ngawi 26-06-1993
3	Damayanti	Guru Kelas	GTY/PTY	Sebamban 3 Blok B 16-07-1992
4	Dewi Marianti	Guru Kelas	GTY/PTY	Sari Utama 01-12-1990
5	Ade Uswatun Khasanah	Guru Mapel	GTY/PTY	Indra Loka Jaya 11-05-1996

6	Elly Nurmawati Lestari	Guru Mapel	GTY/PTY	Sebamban 06-06-1994
7	Masayu	Guru Mapel	GTY/PTY	Barabai 10-09-1984
8	Muhammad Musleh	Guru Mapel	GTY/PTY	Pamekasan 07-06-1989
9	Rohimah	Guru Kelas	GTY/PTY	Gunung Sepang 11-08-1990
10	Rosda Liani	Guru Kelas	GTY/PTY	Sebamban 15-08-1995
11	Samsudin Fajri	Guru Kelas	GTY/PTY	Karang Intan 14-09-1989
12	Triyono	Guru Mapel	GTY/PTY	Karang Intan 15-04-1992
13	Uliyah	Guru Kelas	GTY/PTY	Sebamban 06-01-1990
14	Lalu Abdul Hannan	TAS	GTY/PTY	Mataram 15-08-1992

9. Data Kurikulum yang digunakan SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu Tahun 2019/2020

Berdasarkan data yang didapat, kurikulum yang digunakan di Sekolah Islam

Terpadu Dhia El Widad terdiri dari:

- a. Kurikulum Nasional yaitu kurikulum yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum sepenuhnya dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.
- b. Kurikulum JSIT Indonesia yaitu kurikulum khas jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yang merupakan ciri khas Sekolah Islam Terpadu di Seluruh Indonesia. Kurikulum ini meliputi kurikulum pendidikan Agama Islam, Alquran, Pramuka SIT.
- c. Kurikulum kekhasan Dhia El Widad yakni kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu Dhia El Widad berupa kurikulum Alquran Metode Wafa, tahsin, dan tahfidz alquran, Bahasa Arab, Bahasa

Inggris, Komputer dan pengembangan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Dhia El Widad kurikulum yang digunakan untuk kelas 1 dan 5 menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 2,3,4 dan 6 masih menggunakan KTSP.

10. Program Sekolah di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Dhia El Widad dan data yang telah didapat, kegiatan khusus sekolah atau program sekolah yang sejak awal berdirinya SDIT Dhia El Widad adalah terjalankannya program sebagai berikut:

a. Infak Teman Asuh

Setiap jumat siswa dibiasakan untuk berinfaq secara sukarela. Dana infak yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan sosial, seperti pemberian bantuan dan atau bingkisan kepada teman sekolah yang tidak mampu atau santunan terhadap anak yatim pada bulan ramadhan.

b. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang rutin dilakukan menjelang atau saat bulan suci ramadhan. Kegiatan ini berupa mengumpulkan sembako untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Kegiatan bakti sosial juga dilaksanakan pada momen-momen tertentu dalam bentuk aksi sosial.

c. Partisipasi Orangtua

Upaya dalam rangka menunjang suksesnya seluruh kegiatan sekolah, maka sekolah membuka kesempatan bagi orangtua untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk partisipasi tidak terbatas, baik tenaga, pikiran ataupun dana bagi kelanaran kegiatan sekolah yang ada. Bagi orangtua yang ingin berpartisipasi dalam tersebut menghubungi wali kelas dengan dikomunikasikan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

d. Mabit

Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) adalah sarana pembinaan ruhiyah dan ibadah siswa yang diperuntukan bagi siswa mulai kelas 4 ke atas. Kegiatan mabit dilaksanakan 1 kali setiap semester. Kegiatan mabit minimal dilaksanakan 1 kali tiap semester. Kegiatan mabit biasanya berupa sholat berjamaah, makan bersama, muhasabah, taujih, sholat malam/tahajud dan diakhiri dengan olahraga bersama, peduli lingkungan dan sosial.

e. Puasa Sunnah

Puasa sunnah adalah sebuah program dalam rangka membiasakan anak untuk berpuasa dan melatih kesabaran sehingga menumbuhkan solidaritas sosial yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali baik hari senin ataupun kamis, untuk siswa mulai kelas 3 ke atas.

f. Perkemahan Pramuka SIT

1) Untuk kelas I,II dan III kegiatan pramuka biasanya dilaksanakan selama 1 hari di luar lingkungan sekolah yang disebut dengan perkemahan 1 hari untuk siaga.

- 2) Untuk kelas IV,V dan VI pelaksanaan kegiatan pramuka SIT berupa kegiatan perkemahan 2 hari 1 malam.
- 3) Pada kegiatan ini orangtua dimohon untuk memberikan izin pada kegiatan tersebut, sebagaimana telah tercantum pada lembar komitmen orangtua dan sudah dikomunikasikan pada waktu wawancara saat pendaftaran.

g. Menabung

Menabung dalam rangka melatih siswa hemat, dengan cara menyisihkan uang jajannya untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang diinginkan siswa tanpa harus selalu minta kebutuhannya dengan orangtua. Salat Dhuha setiap hari, mengaji sebelum memulai pelajaran dan program infaq dan setor hafalan untuk guru dan siswa, pertemuan guru dengan orangtua siswa, adanya Forum Silaturahmi Guru dan Orangtua Siswa merupakan program rutinitas yang dapat selalu dijalankan setiap wali kelas.

11. Program Kelas di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu

Setelah mewawancarai wali kelas 1 B yaitu ibu Rosda Liani S.Pd, didapatkan informasi tentang program wajib yang dilaksanakan di kelas yakni, siswa melaksanakan piket kelas, sholat sebelum memulai pembelajaran, menghafal asmaul husna dan mengaji sebelum memulai pembelajaran.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentar, sehingga

akhirnya dapat disampaikan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Penyajian data yang berkenaan dengan bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam penanaman nilai karakter mandiri dan religius siswa di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu dan model penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh tripusat pendidikan dalam penanaman nilai karakter mandiri dan religius siswa di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Kerjasama yang Dilakukan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat dalam Penanaman Nilai Karakter Mandiri dan Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru wali kelas 1 B SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu, ternyata ada beberapa bentuk kerjasama yang selalu diterapkan oleh staf-staf sekolah dalam upaya menjalin kekerabatan sekaligus kerjasama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui sistem komunikasi agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Adapun beberapa bentuk kerjasama tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan guru, orangtua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang ingin ditekankan. Hal tersebut dibahas dalam Forum Silaturahmi Orangtua Guru (FSOG) yang merupakan wadah *sharing* dan komunikasi antar wali murid dengan sekolah. Semua wali murid secara otomatis menjadi anggota FSOG. Setiap kelas memiliki

kepengurusan FSOG umum. Pertemuan FSOG yang diselenggarakan dengan jadwal yang ditentukan oleh setiap jenjang sekolah wajib diikuti oleh wali murid. Selain FSOG yang beranggotakan wali kelas dan wali murid, ada juga lembaga yang disebut dengan komite sekolah yang beranggotakan kepala sekolah, Ketua Yayasan SDIT Dhia El Widad, tokoh masyarakat (kepala desa) dan agama, masyarakat sekitar sekolah, kepolisian dan wali murid dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Menurut kepala sekolah yaitu ustad Eko Supiyan, M.Pd.I. beliau mengatakan bahwa penanaman nilai karakter mandiri dan religius tidak bisa hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan harus ada kerjasama dari pihak keluarga di rumah dan masyarakat sebagai tempat bermain anak di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan pihak sekolah diantaranya ialah melaksanakan pertemuan rutin setiap semester, mengisi buku penghubung setiap hari, memberikan pengetahuan cara mendidik anak dan cara menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui seminar, telepon/sms dan group via *Whatshap*.¹

Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas dan orangtua siswa bentuk kerjasama yang rutin dilakukan oleh pihak sekolah ialah menjalin silaturahmi dengan orangtua atau wali siswa setiap akhir semester dalam rangka pertemuan bulanan membahas masalah-masalah yang dihadapi keluarga maupun guru di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Pertemuan tersebut dihadiri oleh wali siswa yang bersangkutan dan wali kelas.

Adapun yang menjadi keterikatan antar guru dengan orangtua dalam pemantauan nilai karakter pada siswa dilaporkan melalui buku penghubung. Buku penghubung adalah sarana komunikatif efektif yang diharapkan dapat

¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Dhia El Widad (Tanah Bumbu: 3 Juli, 2019).

dijadikan oleh orangtua sebagai alat kontrol kepada anak selama yang bersangkutan sekolah SDIT Dhia El Widad. Buku penghubung ini wajib diisi oleh orangtua setiap harinya dengan memberi keterangan yang benar dengan dibuktikan dengan tandatangan. Buku penghubung tetap diisi walaupun pada saat hari libur sekolah. Apabila dikemudian hari terbukti dipalsukan, maka pihak sekolah tidak bertanggungjawab atas buku penghubung dan berhak memberikan sanksi kepada yang bersangkutan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap wali kelas dan orang tua siswa mengatakan bahwa buku penghubung dapat menjadi sarana yang efektif bagi orangtua maupun wali kelas dalam memantau kegiatan siswa baik di sekolah maupun setelah siswa berada di rumah. Misalkan siswa memiliki hambatan belajar ketika berada di sekolah, wali kelas dapat meminta bantuan kepada orangtua dan menuliskan hambatannya tersebut melalui buku penghubung.

Selain buku penghubung, sekolah juga menggunakan buku prestasi Wafa untuk memantau penanaman nilai karakter religius siswa yang dilakukan orangtua di rumah, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran dalam membaca alquran. Buku prestasi Wafa adalah sarana komunikasi dan bentuk kepedulian serta kerjasama orangtua dalam mensukseskan target pembelajaran alquran. Setelah peneliti melakukan observasi mengenai sistem pembelajaran Wafa, peneliti melihat beberapa target yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran ini yakni agar siswa dapat membaca alquran dengan benar dan membiasakan diri untuk membaca alquran. Buku Wafa diisi satu kali

dalam seminggu setiap hari rabu oleh wali kelas ketika berada di sekolah, wali kelas menuliskan peningkatan prestasi siswa dalam membaca alquran dalam buku prestasi WAFa.

- b. Memberi pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. Pelatihan tersebut dirangkum dalam agenda sekolah yang mengadakan seminar *parenting* setiap satu semester. Seminar tersebut mendatangkan pemateri dari luar sekolah seperti yang peneliti temui disaat observasi yakni Masyuri Az Zauji, M.Pd. dengan materi “melejitkan prestasi anak sesuai keragaman watak dan bakat” yang dilaksanakan pada hari sabtu, 15 agustus 2019 pukul 08.30 – 11.30 di gedung serbaguna Desa Sari Mulya dan dihadiri oleh semua staf dan guru juga orang tua siswa.²

Materi pokok yang disampaikan oleh pemateri adalah cara seorang guru maupun orangtua dalam mengetahui watak dasar dan perbedaan karakter setiap anak sehingga guru dan orangtua tidak harus melihat kemampuan satu anak secara merata dengan anak yang lain hingga dapat mendukung dan turut mengembangkan bakat pada anak. Misalkan anak yang menyukai matematika akan memiliki perbedaan pola pikir dengan anak yang menyukai seni musik. Setiap anak memiliki potensi masing-masing dalam mengembangkan bakatnya dan itu tugas guru dan orangtua untuk terus mendukung anak untuk memberikan wadah dalam mengembangkan potensi anak tersebut.

²Hasil *Obervasi di SDIT Dhia El Widad* (Tanah Bumbu: 15 agustus, 2019).

c. Menjalinkan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat agar siswa dapat mengetahui bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yakni kepala desa dan tokoh masyarakat disekitar sekolah didapatkan informasi mengenai keterlibatan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam proses penanaman nilai karakter mandiri dan religius.

Bapak Hamsyuri Noor S.Pd. selaku tokoh masyarakat setempat mengatakan sangat mendukung segala program sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter tersebut, lebih lagi sekolah sangat sering mengundang masyarakat dalam acara pertemuan membahas rencana-rencana sekolah dalam penanaman nilai karakter khususnya karakter mandiri dan religius.³

Upaya sekolah dalam menjalin kerjasama tersebut terlihat ketika sekolah mengadakan acara memperingati hari kesehatan nasional pada tanggal 12 november.⁴ Pihak sekolah mengadakan sosialisasi di sekolah dengan mengundang beberapa masyarakat sekitar sekolah dan semua warga sekolah. Sosialisasi tersebut mendatangkan pemateri dari puskesmas untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan baik di lingkungan sekolah, di rumah bahkan di lingkungan tempat tinggal, dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya.

³Hasil *Obervasi dan Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Sekitar SDIT Dhia El Widad* (Tanah Bumbu: 10 juli, 2019).

⁴Hasil *Obervasi di SDIT Dhia El Widad* (Tanah Bumbu: 12 november, 2019).

Adanya kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan agar sikap dan nilai karakter religius siswa/i SDIT Dhia El Widad sejalan dengan menunjukkan perilaku yang meyakini bahwa Allah mencintai kebersihan dan anjuran untuk menjaga kesehatan.

- d. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru dan orangtua serta masyarakat untuk menjadi model pelaku sosial dan moral. Kepala sekolah memberikan wewenang dan fasilitas untuk terlaksananya nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, sebagai penggerak semua warga sekolah agar tertanamnya nilai-nilai karakter, misalnya seperti kepala sekolah menyediakan tempat ibadah bagi guru dan siswa agar dapat terjalankannya nilai karakter religius seperti yang telah dicita-citakan sekolah.

Guru menjadi tauladan dan contoh bagi semua siswanya, mengarahkan siswa dan menjelaskan pentingnya karakter mandiri dan religius bagi siswa. Kemudian orangtua membimbing anak atau siswa ketika berada di rumah karena sebagian besar pengaruh penanaman nilai-nilai karakter bisa tertanam pada diri anak melalui orang-orang terdekat pada anak seperti keluarga atau orangtuanya. Selain guru dan orangtua, masyarakat sekitar sekolah SDIT Dhia El Widad selalu berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah. Sekolah juga sering memberitahukan kepada masyarakat bahwa masyarakat juga bisa mengawasi pendidikan di luar sekolah untuk membantu dan mendukung cita-cita sekolah dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dapat menjadi sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar bagi siswa SDIT Dhia El Widad.

2. Model Penanaman Nilai Karakter yang Dilakukan Oleh Tripusat Pendidikan dalam Penanaman Nilai Karakter Mandiri dan Religius Siswa Di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 B dan wawancara bersama guru wali kelas 1 B SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu, ternyata ada beberapa cara atau proses dalam menanamkan nilai karakter mandiri dan religius siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosda Liani, S.Pd. yang merupakan wali kelas I B di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu.

Menurut beliau model penanaman nilai karakter mandiri dan religius pada pribadi anak bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan yang dibayangkan, lebih lagi mengingat bahwa kelas 1 merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-kanak menuju masa yang lebih dewasa pada jenjang Sekolah Dasar.⁵

Hal tersebut menandakan bahwa guru memerlukan tahapan-tahapan dan cara tersendiri, di antaranya mula-mula guru harus mampu menerapkan pola asuh yang afektif dalam mendidik peserta didiknya. Misalnya saja guru harus mampu menjadi pengasuh yang mengasihi dan menghargai siswa, membantu siswa meraih keberhasilan disekolah, membangun kepercayaan diri siswa dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara-cara yang baik. Hal tersebut menjadikan siswa terbuka dan komunikatif terhadap guru dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang ada sebagaimana siswa dengan gurunya.

⁵Hasil *Observasi dan Wawancara dengan Guru Wali Kelas 1 B di SDIT Dhia El Widad* (Tanah Bumbu: 13 Agustus, 2019).

Setelah diwawancarai dan dilakukannya observasi, model penanaman nilai karakter mandiri dan religius yang dilakukan oleh wali kelas 1 B SDIT Dhia El Widad yang terlihat yakni:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang agar sesuatu itu dapat menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan ini harus ditanamkan kepada peserta didik setiap waktu. Hal tersebut akan menjadikan nilai karakter yang ingin ditanamkan terhadap peserta didik agar benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

1) Pembiasaan di Sekolah

Saat peneliti melakukan observasi di sekolah, beberapa hal yang diupayakan oleh guru untuk dijadikan suatu kebiasaan di lingkungan sekolah yakni:

a) Panggilan

Seluruh guru dan karyawan di lingkungan SDIT Dhia El Widad dipanggil dengan sebutan ustadz dan Ustadzah atau bapak dan ibu. Panggilan kakak kelas terhadap adik kelasnya dengan sebutan de'/adik dan adik kelas terhadap kakak kelas dengan sebutan kakak. Terhadap teman sebaya dengan panggilan nama yang baik. Bukan gelar-gelar yang buruk. Panggilan guru terhadap siswa juga dengan paanggilan yang lembut dan sopan dengan menambah sebutan kakak, abang, mas, Aa, nak sebelum namanya.

b) *Tilawah/Muraja'ah/Dzikir/Wudhu*

Guru dan siswa dibiasakan untuk senantiasa *berwudhu*, *tilawah/muraja'ah* pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai dan membaca dzikir SIT(Sholawat, Istigfar, Tahlil).

c) Salat Dhuha

Semua warga sekolah sangat dianjurkan untuk senantiasa melakukan salat dhuha dengan waktu yang *fleksible* dan tetap pada pengawasan guru.

d) Mengambil Sampah

Semua warga sekolah senantiasa dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan harus mengambil sampah yang ada dan memasukannya ke dalam bak sampah yang telah disediakan.

e) Salam dan Cium Tangan

Mengucapkan salam dalam lingkungan sekolah jika bertemu dengan teman atau ustadz/ustadzah, bapak/ibu guru dan masuk dan keluar ruangan. Selain itu juga siswa dibiasakan untuk mencium tangan ustadz/ustadzah, bapak ibu guru.

f) Makan dan Minum

Kegiatan makan dan minum di sekolah dibiasakan dengan adab makan dan minum yang islami. Kegiatan makan siang bersama merupakan bagian dari pembelajaran di SDIT Dhia El Widad yang diharapkan bisa menanamkan adab makan dan kebersamaan serta syukur atas nikmat Allah SWT. Selain itu peneliti juga melihat peserta didik ketika ada temannya yang makan dan minum berdiri, temannyapun mengingatkan bagaimana akhlaq makan dan minum yang benar

bahkan sampai membacakan dasar atau hadis dari Rasulullah seperti yang dilakukan gurunya.

g) Salat Dzuhur Berjamaah

Salat dzuhur dilakukan berjamaah oleh setiap kelas yang dibimbing oleh wali kelas, siswa menyiapkan tempat sholat dan guru menjadwalkan siswa menjadi imam salat secara bergantian.

2) Pembiasaan di Rumah

Saat peneliti melakukan observasi di beberapa rumah salah seorang siswa kelas 1 B, beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dalam upaya menanamkan nilai karakter mandiri dan religius yakni membiasakan anak untuk melaksanakan salat 5 waktu, berdoa sebelum dan sesudah makan, membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, merapikan tempat tidurnya dan merapikan barang-barang pribadi setelah digunakan. Peneliti juga mendapati orangtua ketika diwawancarai mengatakan bahwa sudah mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut sejak anak masuk sekolah TK, jadi ketika memasuki usia anak Sekolah Dasar anak tersebut sudah terbiasa dan nilai karakter mandiri dan religius sudah mulai tertanam dalam diri anak.⁶

Setelah peneliti mencoba melihat secara langsung pendidikan karakter memang tertanam dalam keluarga tersebut terlihat beberapa kegiatan anak saat berada di rumah, anak tanpa disuruh mengerjakan salat 5 waktu meski terkadang diingatkan oleh orangtuanya. Anak tersebut juga merapikan alat-alat tulisnya ketika selesai mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah, anak itu juga

⁶Hasil *Obervasi dan Wawancara dengan Orangtua Siswa di SDIT Dhia El Widad* (Tanah Bumbu: 14 Agustus, 2019).

sudah terbiasa mencuci piringnya sendiri setelah makan yang merupakan cerminan dari tertanamnya nilai karakter mandiri dalam diri anak tersebut.

3) Pembiasaan di Lingkungan Masyarakat

Pembiasaan yang dilakukan masyarakat ketika peneliti melakukan observasi yang terlihat yaitu anak diberi kesempatan dan dibiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti mengikutsertakan anak saat adanya acara-acara perayaan hari-hari besar islam.

b. Peneladanan

Peneladanan yang dimaksud disini ialah bagaimana seorang guru, orangtua maupun masyarakat bisa menjadi contoh bagi anak. Peneladanan merupakan hal paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Guru harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya, karena dalam dunia pendidikan guru dapat dijadikan teladan yang paling dekat dengan siswa.

Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai karakter yang ingin ditanamkan terhadap peserta didik agar tertanam dalam diri peserta didik. Hal sederhana contohnya terlihat saat peneliti melihat peserta didik melakukan kesalahan pada temannya, setelah ditegur oleh gurunya anak tersebut langsung meminta maaf dan mengucapkan istigfar seperti yang selalu diajarkan oleh guru wali kelasnya.

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan biasa dilakukan oleh guru apabila melihat perilaku peserta didik yang kurang baik misalkan apabila peserta didik membuang sampah tidak

pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi dan berperilaku tidak sopan maka guru dan tenaga kependidikan dengan spontan menegur dan memberitahu kepada peserta didik bahwa perilaku mereka tidak baik dan harus diubah sehingga tidak mengulangi perbuatan tersebut .

Kegiatan spontan yang bisa dilakukan orangtua di rumah adalah dengan memberi nasehat kepada anak secara langsung seketika anak melakukan kesalahan kemudian diminta untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, begitu juga yang dilakukan masyarakat sekitar sekolah ketika melihat anak melakukan hal yang bersifat menyimpang dari yang diajarkan oleh sekolah.⁷

d. Hadiah dan Hukuman

Hadiah dan hukuman sangat penting dalam proses penanaman nilai karakter, selagi itu mengandung hal positif bagi peserta didik. Hukuman yang diberikan oleh guru di sekolah ini sebenarnya sangat sederhana dan masih dalam hal wajar misalnya membersihkan kelas dan membaca istigfar namun hal tersebut mampu membuat siswa merasa jera, contohnya saja ketika siswa terlambat, guru tidak langsung memberikan hukuman tetapi diberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu.

Hal yang unik ketika peneliti melihat kegiatan harian siswa sebelum pembelajaran dimulai, siswa ditanya kejujurannya tentang kegiatan peserta didik selama dirumah sebelum berangkat kesekolah, misalnya guru bertanya tentang karakter religius sekaligus melatih kejujuran siswa yaitu menanyakan pada siswa tentang salat subuhnya di rumah. Siswa spontan menjawab salat subuh semua,

⁷Hasil Wawancara dengan Wali Murid Dan Tokoh Masyarakat Sekitar SDIT Dhia El Widad (Tanah Bumbu: 13 Agustus 2019).

namun gurunya menanyakan hal yang sama beberapa kali hingga akhirnya terlihat ada beberapa anak menjawab “saya tidak sholat subuh ustadzah” karena beberapa alasan.

Hal tersebut membuat peneliti bertanya kepada wali kelas atau guru yang mengajar tersebut. Beliau mengatakan, itu merupakan salah trik guru mengetes seberapa jauh tertanamnya nilai karakter pada siswa. Ketika nilai karakter religius sudah tertanam dalam diri manusia, hal positif yang lain pun seperti kejujuran, takut melakukan kesalahan yang akan merugikan dirinya dan orang lain akan ikut tertanam dalam diri berlandaskan takut terhadap Tuhan yang Maha Esa, begitu jawab wali kelas.

Model penanaman nilai karakter mandiri dan religius yang dilakukan di sekolah, keluarga dan masyarakat mengenai hadiah dan hukuman ini peneliti juga mewawancarai beberapa orangtua siswa ketika anak sedang berada di rumah yakni didapatkan informasi bahwa hadiah dan hukuman tersebut sama saja dengan yang dilakukan guru di sekolah, misalkan dengan memberi teguran beberapakali lalu kemudian diberikan sanksi yang bersifat mendidik.

Adapun model penanaman nilai karakter mandiri dan religius yang dilakukan masyarakat, peneliti melihat beberapa kegiatan masyarakat di sekitar sekolah yang mengikut sertakan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan positif, misal saja ketika akan diadakannya acara lomba 17 agustus anak-anak diminta mengikuti lomba yang diadakan oleh masyarakat setempat dan membantu masyarakat bergotong-royong untuk membersihkan lapangan meski sambil bermain, anak-anak dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungannya. Terlihat juga ketika masyarakat

mengadakan acara maulid, anak-anak di minta untuk ikut serta dalam acara pengajian maulid tersebut dengan salahsatu dari siswa SDIT juga diminta menjadi pembaca alquran dan sari tilawah saat acara tersebut agar anak terbiasa memberanikan diri untuk melakukan hal-hal positif dihadapan masyarakat.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Bentuk-Bentuk Kerjasama yang Dilakukan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat dalam Penanaman Nilai Karakter Mandiri dan Religius Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan keluarga dan masyarakat dengan seringnya sekolah melibatkan keluarga atau orangtua siswa maupun masyarakat dalam menjalankan program-program sekolah berkaitan dengan tujuan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah terutama dalam membentuk karakter mandiri dan religius siswa di SDIT Dhia El Widad Tanah Bumbu melalui beberapa sistem komunikasi yakni:

- a. Mengumpulkan guru, orangtua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang ingin ditekankan. Hal tersebut dibahas dalam Forum Silaturahmi Orangtua Guru (FSOG) yang merupakan

wadah *sharing* dan komunikasi antar wali murid dengan sekolah. Pertemuan FSOG yang diselenggarakan dengan jadwal yang ditentukan oleh setiap jenjang sekolah wajib diikuti oleh wali murid. Selain FSOG ada juga forum perkumpulan yang dinamakan dengan komite sekolah beranggotakan kepala sekolah, Ketua Yayasan SDIT Dhia El Widad, tokoh masyarakat (kepala desa) dan agama, masyarakat sekitar sekolah, kepolisian dan wali murid dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hal ini sejalan dengan pendapat Saptono yang menyatakan bahwa melibatkan orangtua siswa dan masyarakat sebagai patner dalam pendidikan karakter sangat penting dalam rangka terwujudnya pendidikan karakter yang baik bagi generasi penerus bangsa yang sedang diupayakan oleh sekolah.⁸

Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas dan orangtua siswa bentuk kerjasama yang rutin dilakukan oleh pihak sekolah ialah menjalin silaturahmi dengan orangtua atau wali siswa setiap akhir semester dalam rangka pertemuan bulanan membahas masalah-masalah yang dihadapi keluarga maupun guru di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Pertemuan tersebut dihadiri oleh wali siswa yang bersangkutan, kepala sekolah, tokoh masyarakat (kepala desa) dan agama, masyarakat sekitar sekolah, kepolisian dan wali kelas.

Adapun yang menjadi keterikatan antar guru dengan orang tua dalam pemantauan nilai karakter pada siswa dilaporkan melalui buku penghubung. Buku penghubung menjadi sarana yang efektif bagi orangtua maupun wali

⁸Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis..*, h. 28.

kelas dalam memantau kegiatan siswa baik di sekolah maupun setelah siswa berada di rumah. Misalkan siswa memiliki hambatan belajar ketika berada di sekolah, wali kelas dapat meminta bantuan kepada orangtua dan menuliskan hambatannya tersebut melalui buku penghubung. Pihak sekolah juga mengabarkan atau memberitahu kepada orangtua melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung setiap prestasi atau permasalahan anak mereka selama dalam pantauan guru. Begitupun sebaliknya, orangtua diminta untuk selalu menginformasikan prestasi ataupun permasalahan anak selama di rumah melalui buku penghubung. Jelas fungsi dari buku penghubung ini ialah bertujuan untuk mengikat erat silaturahmi antara guru dan orangtua juga agar karakter yang diajarkan di sekolah sejalan dengan karakter yang dilakukan di rumah sesuai nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa dengan cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerjasama antara sekolah dengan keluarga juga masyarakat yakni adanya *case conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus yang bertujuan untuk membicarakan masalah anak peserta didik secara terbuka dan sukarela. Adanya FSOG/Komite atau Forum Silaturahmi Orangtua Guru yang merupakan wadah *sharing* dan komunikasi antar wali murid dengan sekolah.

Buku penghubung di SDIT Dhia El Widad dijadikan sekaligus alat kontrol bagi guru saat anak berada di rumah, dapat menjalin komunikasi antara guru dengan orangtua siswa sehingga dapat saling memberikan

informasi dan bimbingan mengenai peserta didik. Selain buku penghubung, guru juga memantau peningkatan nilai karakter religius anak melalui buku prestasi WAFa, Buku prestasi WAFa dapat mengontrol bagaimana peningkatan belajar alquran pada anak untuk mensukseskan target pembelajaran alquran.

Selain beberapa sistem komunikasi tersebut, sekolah juga mengadakan pertemuan guru dan wali murid saat pembagian raport. memberikan kesempatan kepada guru memberikan surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik, begitu sebaliknya memberikan penghargaan bila hasil raport anaknya baik. Selain memberikan pengarahan baik dengan pertemuan yang dilakukan setiap enam bulan sekali, pihak sekolah juga memberikan informasi melalui *group Watshapp* mengenai pembelajaran parenting terhadap orangtua agar mengetahui bagaimana cara-cara dalam mendidik anak.

Memberikan pengarahan tersebut bertujuan agar apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah akan tetap berlanjut meskipun ketika anak tidak berada dalam lingkungan sekolah.⁹ Namun dari beberapa pendapat Hasbullah, peneliti tidak melihat adanya kunjungan ke rumah peserta didik yang dilaksanakan oleh SDIT Dhia El Widad.

- b. Memberi pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. Pelatihan tersebut dirangkum dalam agenda sekolah yang mengadakan seminar

⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan....*, h. 90.

parenting setiap satu semester. Peneliti melihat adanya seminar *parenting* yang diadakan sekolah dengan mendatangkan pemateri dari luar sekolah yakni Masyuri Az Zauji, M.Pd. dengan materi “melejitkan prestasi anak sesuai keragaman watak dan bakat” yang dilaksanakan pada hari sabtu, 15 september 2019 pukul 08.30 – 11.30 di gedung serbaguna Desa Sari Mulyadan dihadiri oleh semua staf dan guru juga orang tua siswa dan tokoh masyarakat.

Materi pokok yang disampaikan oleh pemateri adalah cara seorang guru maupun orangtua dalam mengetahui watak dasar dan perbedaan karakter setiap anak sehingga guru dan orangtua tidak harus melihat kemampuan satu anak secara merata dengan anak yang lain hingga dapat mendukung dan turut mengembangkan bakat pada anak tersebut.

Peran masyarakat sebagai upaya untuk ikut serta andil dalam kegiatan ini ialah beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa dan kapolri terlihat hadir dan mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Kepala desa memberikan izin kepada pihak sekolah untuk menggunakan fasilitas desa yakni gedung serbaguna Desa Sari Mulya untuk dipergunakan sebagai tempat pelaksanaan seminar *parenting* tersebut.

- c. Menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat agar siswa dapat mengetahui bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya. Usaha sekolah dalam menjalin kerjasama tersebut

terlihat ketika sekolah mengadakan acara memperingati hari kesehatan nasional pada tanggal 12 november.¹⁰

Sekolah mengajak tokoh masyarakat dan semua warga sekolah untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dalam acara peringatan hari kesehatan nasional dengan tema “Ayo hidup sehat, mulai dari kita”. Sosialisasi tersebut mendatangkan pemateri dari puskesmas untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan baik di lingkungan sekolah, di rumah bahkan di lingkungan tempat tinggal, dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya. Hingga tertanamnya nilai karakter religius yang mencerminkan sikap patuh melaksanakan ajaran agama untuk selalu merawat kebersihan diri maupun lingkungannya.

- d. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru dan orangtua serta masyarakat untuk menjadi model pelaku sosial dan moral. Kepala sekolah memberikan wewenang dan fasilitas untuk terlaksananya nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah SDIT Dhia El Widad, sebagai penggerak semua warga sekolah agar tertanamnya nilai-nilai karakter, misalnya seperti kepala sekolah menyediakan tempat ibadah bagi guru dan siswa agar dapat terjalankannya nilai karakter religius seperti yang telah di cita-citakan sekolah.

Guru menjadi tauladan dan contoh bagi semua siswanya, mengarahkan siswa dan menjelaskan pentingnya karakter mandiri dan religius bagi siswa.

¹⁰Hasil *Obervasi di SDIT Dhia El Widad* (Tanah Bumbu: 12 November, 2019).

Kemudian orangtua membimbing anak atau siswa ketika berada di rumah karena sebagian besar pengaruh penanaman nilai karakter bisa tertanam pada diri anak melalui orang terdekat pada anak seperti keluarga atau orangtuanya. Selain guru dan orangtua, masyarakat sekitar sekolah SDIT Dhia El Widad selalu berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah. Sekolah sering memberitahukan kepada masyarakat bahwa masyarakat juga bisa mengawasi pendidikan di luar sekolah untuk membantu dan mendukung cita-cita sekolah dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dapat menjadi sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar bagi siswa SDIT Dhia El Widad.

Kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam penanaman nilai karakter mandiri dan religius juga berhubungan dengan hasil observasi ketika kegiatan membangun mushola untuk tempat beribadah siswa, masyarakat mendukung penuh bahkan masyarakat sangat antusias mulai dari proses penggalangan dana sampai masa pembangunan, masyarakat selalu membantu kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi yang menyatakan bahwa empat langkah bentuk kerjasama tersebut terimplementasikan dalam pendidikan karakter.¹¹

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*, h. 196.

2. Model Penanaman Nilai Karakter yang dilakukan oleh Tripusat Pendidikan dalam Penanaman Nilai Karakter Mandiri dan Religius Siswa

Beberapa model yang diterapkan dalam proses penanaman nilai karakter mandiri dan religius kepada siswa, baik yang dilakukan guru, orangtua siswa bahkan masyarakat yakni:

a. Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai karakter karena pembiasaan ini mempengaruhi sesuatu hal yang berulang kali dilakukan hingga menjadi suatu keharusan atau kebiasaan untuk dilakukan.

1) Pembiasaan di Sekolah

Beberapa hal yang diupaya oleh guru untuk dijadikan suatu kebiasaan di lingkungan sekolah yakni:

a) Panggilan

Seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa dibiasakan untuk selalu menggunakan panggilan dengan sebutan yang sopan.

b) *Tilawah/Muraja'ah/Dzikir/Wudhu*

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pembiasaan untuk selalu berwudhu, *tilawah/muraja'ah* pada pagi hari. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mengingat Allah setiap akan melakukan sesuatu. Memulai pembelajaran dengan membaca dzikir SIT (*Sholawat, Istigfar dan Tahlil*) merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan guru dan siswa setiap hari.

c) Salat Dhuha

Berdasarkan hasil data observasi yang telah didapat, salat dhuha sangat dianjurkan namun dengan waktu yang fleksibel.

d) Mengambil sampah

Semua warga sekolah senantiasa dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan harus mengambil sampah yang ada dan memasukannya ke dalam bak sampah yang telah disediakan.

e) Salam dan Cium Tangan

Mengucapkan salam dalam lingkungan sekolah jika bertemu dengan teman atau ustadz/ustadzah, bapak/ibu guru dan masuk dan keluar ruangan. Selain itu juga siswa dibiasakan untuk mencium tangan ustadz/ustadzah, bapak ibu guru.

f) Makan dan Minum

Kegiatan makan dan minum di sekolah dibiasakan dengan adab makan dan minum yang islami. Kegiatan makan siang bersama merupakan bagian dari pembelajaran di SDIT Dhia El Widad yang diharapkan bisa menanamkan adab makan dan kebersamaan serta syukur atas nikmat Allah SWT.

g) Salat Zuhur Berjamaah

Salat zuhur dilakukan berjamaah oleh setiap kelas yang di bimbing oleh wali kelas, siswa menyiapkan tempat sholat dan guru menjadwalkan siswa menjadi imam sholat secara bergantian.

Hal tersebut di atas juga sejalan dengan pendapat Zainul Fitri yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan hal sederhana yang dilakukan secara berulang dan dilakukan secara rutin seperti dimulai dari membiasakan mengucap

salam, berdoa sebelum memulai kegiatan, bersalaman saat bertemu guru, dan melaksanakan salat berjamaah.¹²

2) Pembiasaan di Rumah

Pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dalam upaya menanamkan nilai karakter mandiri dan religius yakni membiasakan anak untuk melaksanakan salat 5 waktu, berdoa sebelum dan sesudah makan, membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, merapikan tempat tidurnya dan merapikan barang-barang pribadi setelah digunakan.

3) Pembiasaan di Lingkungan Masyarakat

Pembiasaan yang dilakukan masyarakat ketika peneliti melakukan observasi yang terlihat yaitu anak diberi kesempatan dan dibiasakan untuk mengikuti kegiatan masyarakat seperti mengikutsertakan anak saat adanya acara perayaan hari besar islam.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam proses penanaman nilai karakter terhadap siswa, karena siswa cenderung melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru, orangtua maupun masyarakat. Misalkan guru memberitahu bagaimana adab makan dan minum yang baik, namun guru tidak melakukan apa yang telah diajarkan, maka anak atau siswa cenderung tidak mau melakukan yang telah gurunya ajarkan. Oleh karena itu, seorang guru atau orang tua maupun

¹²Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Bebas Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 50.

masyarakat perlu memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap anak agar yang mereka lihat sejalan dengan apa yang mereka dengar.

Keteladan yang terlihat dari hasil observasi terlihat guru dan siswa melakukan kegiatan bersama, guru tak hanya memerintah atau menyuruh namun guru juga ikut melakukannya, contoh disaat siswa diminta untuk membersihkan kelas, guru juga ikut serta mencontohkan dan memberikan pengajaran bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Ketika di rumah, orangtua memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata dan orangtua tidak hanya menyuruh salat saja namun juga mengajak anak untuk salat bersama. Terlepas dari lingkungan sekolah dan keluarga, masyarakat juga bisa memberikan contoh bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah dan mencontohkan dan membiasakan membuang sampah pada tempat sampah.

c. Kegiatan Spontan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 1 b SDIT Dhia El Widad kegiatan spontan biasa dilakukan oleh guru apabila melihat perilaku peserta didik yang kurang baik kemudian dikoreksi pada saat itu juga sehingga peserta didik mengetahui dan mengerti tindakan atau perilakunya yang kurang baik. Hal ini misalkan peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi dan berperilaku tidak sopan maka guru dan tenaga kependidikan dengan spontan menegur dan

memberitahu kepada peserta didik bahwa perilaku mereka tidak baik dan harus dirubah sehingga tidak mengulangi perbuatan tersebut.¹³

Kegiatan spontan yang bisa dilakukan orangtua di rumah adalah dengan memberi nasehat kepada anak secara langsung seketika anak melakukan kesalahan kemudian diminta untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, begitu juga yang dilakukan masyarakat sekitar sekolah ketika melihat anak melakukan hal yang bersifat menyimpang dari yang diajarkan oleh sekolah.¹⁴ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah yang menyatakan bahwa kegiatan spontan ini harus dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan sehingga memudahkan pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter.¹⁵

d. Hadiah dan hukuman

Hadiah paling sederhana namun memberikan rasa bahagia terhadap siswa adalah memberikan apresiasi terhadap hal positif yang dilakukan siswa. Mengenai permasalahan hukuman sangat sedikit sekali yang memberikan hukuman berupa fisik selebihnya hanya memberikan hukuman berupa hukuman moral. Hukuman yang diberikan guru tidak pernah sampai menyakiti, menampar maupun berkata kasar terhadap siswanya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru maupun kepala sekolah dan siswa, hukuman fisik yang pernah dilakukan guru hanyalah sebatas

¹³Hasil Wawancara Di SDIT Dhia El Widad (Tanah Bumbu: 15 November, 2019).

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Dan Tokoh Masyarakat Sekitar SDIT Dhia El Widad (Tanah Bumbu: 20 November, 2019).

¹⁵Aqib, Zainal & Ahmad Amrullah , *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, h. 58.

membersihkan WC atau membersihkan halaman kelas dan menulis surah. Itupun dilakukan karena siswa telah melakukan kesalahan berulang kali hingga beberapakali mendapat teguran dari guru. Pihak sekolah juga sering memberikan informasi kepada orangtua dan masyarakat apabila anak melakukan kesalahan agar kiranya memberikan hukuman yang mendidik namun diharapkan mampu memberikan efek jera terhadap anak.

Model penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh Tripusat Pendidikan dalam penanaman nilai karakter mandiri dan religius di SDIT Dhia El Widad mengenai pembiasaan, keteladanan, kegiatan spontan, hadiah dan hukuman ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui beberapa model yakni dengan model pembiasaan, keteladanan, kegiatan spontan, hadiah dan hukuman.¹⁶

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 165.